

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengaruh pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru sangatlah berperan dalam dunia pendidikan yang ditandai oleh disparitas antara pencapaian academic standard dan performance standard. Faktanya Sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan. Peserta didik sulit untuk memahami konsep akademik sebagaimana yang diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan Model ceramah. Pembelajaran lebih menekankan pada memorisasi terhadap materi yang dipelajari sehingga Pembelajaran seperti ini melelahkan dan membosankan.

Belajar bukan manifestasi kesadaran dan partisipasi, melainkan keterpaksaan dan mobilisasi. Hal ini juga yang menjadi penyebab utama kurangnya minat belajar serta keaktifan siswa di dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran PKn khususnya di Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Tanjungtiram Tahun Pelajaran 2013/2014. Terlebih, anggapan akan penting tidak pentingnya mata pelajaran PKn dikarenakan kebosanan mendengar dan membicarakan materi PKn yang hanya menceritakan tentang negara/pemerintah sudah menjadi asumsi kuat dikalangan peserta didik khususnya di tingkat sekolah menengah dan asumsi tersebut dibayangi dengan citra dari perwujudan kehidupan negara yang serba keterpurukan yaitu negara Indonesia. Hal inilah yang menjadi

penyebab utama kurangnya minat belajar siswa dan selain itu pembelajaran yang di implementasikan oleh gurupun masih terkesan monoton yang mengakibatkan semakin kurangnya semangat keaktifan siswa untuk belajar sehingga tertutuplah ruang gerak peserta didik untuk ingin, mau, atau berminat serta ikut aktif dalam proses pembelajaran. Dampak psikis ini tentu kontraproduktif dengan hakikat pendidikan itu sendiri yaitu memanusiaikan manusia atas seluruh potensi kemanusiaan yang dimiliki secara kodrati. Pembelajaran seharusnya menjadi aktifitas bermakna yakni pembebasan untuk mengaktualisasi seluruh potensi kemanusiaan, bukan sebaliknya. Pertanyaannya, bagaimana menemukan cara terbaik menciptakan pembelajaran bermakna ?

Seiring dengan perkembangan filsafat konstruktifisme dalam pendidikan selama dekade ini, muncul pemikiran kritis merenovasi pembelajaran bagi anak bangsa negeri ini menuju pembelajaran yang berkualitas, humanis, organis, dinamis, dan konstruktif. Salah satu pemikiran kritis itu adalah Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan atau PAIKEM.

Pembelajaran PAIKEM adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pegetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik. Peserta didik diajarkan bagaimana cara mempelajari konsep dan bagaimana konsep tersebut dapat dipergunakan di luar kelas. Peserta didik diperkenankan bekerja secara koopertaif.

Praktik PAIKEM membutuhkan kemampuan teoritik dan praktik. Kemampuan teoritik meliputi arti belajar, dukungan teoritis, model pembelajaran

dan pembelajaran kontekstual. Kemampuan praktik adalah mempraktikkan Model-Model PAIKEM dengan variasi pembelajaran yang modern. Praktik pembelajaran inilah yang dianggap cocok untuk semua kebutuhan peserta didik pada proses pembelajaran PKn yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan terutama dalam mewujudkan pembelajaran yang menghasilkan tercapainya antara academic standard dan performance standard pada peserta didik.

Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Penerapan Pendekatan PAIKEM Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Tanjungtiram Tahun Pelajaran 2013/2014.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang diatas dilihat dari faktanya, berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik terhadap pembelajaran PKn yaitu :

1. Pembelajaran PKn di kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Tanjungtiram Tahun Pelajaran 2013/2014 masih membosankan.
2. Model atau praktik pembelajaran PKn di kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Tanjungtiram Tahun Pelajaran 2013/2014 masih menggunakan Model-Model konvensional (Model ceramah dan menghafal).
3. Perlunya penerapan Pendekatan PAIKEM pada mata pelajaran PKn sebagai solusi atas Kurangnya minat belajar siswa di kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Tanjungtiram Tahun Pelajaran 2013/2014.

4. Perlunya penerapan Pendekatan PAIKEM pada mata pelajaran PKn sebagai solusi atas kurangnya keaktifan siswa di kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Tanjungtiram Tahun Pelajaran 2013/2014.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Perlunya penerapan Pendekatan PAIKEM pada mata pelajaran PKn sebagai solusi atas Kurangnya minat belajar siswa di kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Tanjungtiram Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Perlunya penerapan Pendekatan PAIKEM pada mata pelajaran PKn sebagai solusi atas kurangnya keaktifan siswa di kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Tanjungtiram Tahun Pelajaran 2013/2014.

1.4 Perumusan Masalah

Berangkat dari realita dan harapan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan minat belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran PKn di kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Tanjungtiram ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dilihat dari permasalahan diatas, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui peningkatan mutu proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang kooperatif.
- b. Untuk mengetahui dengan pendekatan pembelajaran PAIKEM, minat siswa terhadap mata pelajaran PKn dapat meningkat;
- c. Untuk mengetahui dengan pendekatan pembelajaran PAIKEM, keaktifan siswa terhadap mata pelajaran PKn dapat meningkat.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperluas teori yang sudah ada, dengan menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn melalui pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan minat belajar dan keaktifan siswa. Dan manfaat-manfaat lainnya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan penguasaan materi pelajaran.
2. Memupuk sikap saling menghargai pendapat orang lain.
3. Mempertinggi peran serta siswa secara perorangan.
4. Meningkatkan hasil evaluasi untuk mencapai KKM.
5. Meningkatkan kinerja guru.
6. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam proses pembelajaran.
7. Meningkatkan ketrampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran
8. Memberikan masukan kepada sekolah untuk selalu mendukung dan menyediakan sarana prasarana guru sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa.